BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keterlambatan perkembangan kognitif merupakan masalah nyata dan signifikan sehingga membutuhkan upaya deteksi dini melalui kegiatan bermain edukatif yang tepat. Keterlambatan kognitif berhubungan dengan gangguan pada kemampuan intelektual ,yang dapat mengurangi fokus,memicu kesulitan dalam proses belajar,serta membuat anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan beinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.Jika keterlambatan kognitif tidak terdeteksi sejak dini,anak akan beresiko mengalami kesulitan di tahap pendidikan selanbjutnya.(Eka et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO 2023) survei di berbagai negara menunjukan bahwa deteksi dini pada anak pra sekolah masih rendah,sementara prevelensi keterlambatan perkembangan tetap tinggi. Di daerah pedesan Tiongkok misalnya, menemukan prevelensi keterlambatan perkembangan mencapai 373,1 per 1000 anak (37,31%).

Dalam (Wondmagegn et al., 2024) dari 21 studi pada negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah juga menunjukkan bahwa Sebagian besar keterlambatan perkembangan sebagian besar kasus terjadi pada anak berusia kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 17 dari 21 kasus studi memfokuskan pada kelompok ini,menunjukkan bahwa periode pra sekolah adalah fase paling rentan terhadap gangguan perkembangan, termasuk kognitif. Prevalensi keterlambatan perkembangan di negara yang berpengahasilan rendah dan menengah *(Low-and Minddle Income Countries /LMIC)* tersebut mencapai 18,83% secara keseluruhan pada anak prasekolah.

Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia prevelensi kondisi ini pada anak usia prasekolah masih relatif tinggi, yaitu bekisar antara 5% hingga 25 % mengalami berbagai bentuk gangguan perkembangan, termasuk pada aspek kognitif. Di sisi lain, cakupan

pelayanan kesehatan anak baru mencapai 75,82%, masih berada di bawah target nasional sebesar 85% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil data mengenai perkembangan kognitif, anak yang berusia 2-3 tahun mnunjukkan tingkat rata-rata pencapaian sekitar 59%, sedangkan anak usia 3–4 tahun mencapai 56,4%, dan kelompok anak yang berusia 4-5 tahun menunjukkan rata-rata perkembangan kognitif sebesar 57,2%. Sementara itu, kelompok anak usia 5-6 tahun memperlihatkan tingkat perkembangan kognitif yang lebih lanjut sesuai dengan tahapan usianya.

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkann presentase anak pra sekolah di Sumatera Utara pada usia 3-5 yang mendapatkan perkembangan hanya sebesar 9,2%. Sedangkan angka kelompok anak yang mendekati usia sekolah dasar 5-6 tahun menurun drastis dengan capaian hanya 6,0% dan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada anak usia 1-59 bulan di Sumatera Utara hanya 10,1%. Sebagai data pendukung yang menggambarkan situasi perkembangan anak di Deli Serdang, dalam penelitian bahwa hasil penilaian terhadap 16 peserta didik, diperoleh sebanyak 1 anak (6%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (19%) termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 1 anak (6%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). (Suci, 2022).

Dalam (Sari & Miftahul, 2023) Alat Permianan Edukatif merupakan media atau sarana bermain yang dirancang dengan muatan edukatif untuk mendukung proses pembelajaran serta menstimulasi perkembangan berbagai aspek kemampuan anak secara optimal. Di Indonesia alat permainan edukatif yang sering dipakai adalah alat permainan ciptaan Montessori. Alat ini dapat menjadi media yang menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep abstrak, sehingga memudahkan anak dalam memahami berbagai hal yang bersifat abstrak. Anak akan diberi kebebasan untuk memainkan,memperbaiki, dan mengulang kembali permainan tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif,terutama berpikir logis. Namun dalam penelitian tersebut belum memanfaatkan sebagai alat untuk deteksi dini keterlambatan perkembangan kognitif pada anak pra sekolah.Padahal Mentossori Counting Toy tidak hanya melatih angka,tetapi juga memori,logika,konsentrasi, dan pemecahan masalah yang penting untuk identifikasi keterlambatan kognitif.Inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Survei awal yang dilakukan di TK Mutiara Bunda Galang menunjukkan bahwa guru di TK Mutiara Bunda Galang dalam kegiatan berhitung anak pra sekolah. Dari total 10 anak yang diamati, sebanyak 6 (60%) anak masih menunjukkan kendala dalam memahami konsep bilangan, menyusun, urutan angka dengan benar, serta menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Kondisi ini menyebabkan anak kurang terlibat secara aktif dan kurang termotivasi saat belajar angka. Temuan survei awal ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, bersifat konkret, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu media yang berpotensi mendukung peningkatan kemampuan kognitif sekaligus mempermudah deteksi dini adalah Montessori Counting Toy, yang memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,yang menjadi masalah penelitian adalah Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Montessori Counting Toy Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Tahun Sebagai Upaya Deteksi Dini Di TK Mutiara Bunda Galang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Montessori Counting Toy terhadap Perkembangan kognitif anak usia 4 tahun sebagai upaya dalam mendeteksi dini keterlambatan perkembangan kognitif, dimana dapat menjadi dasar bagi intervensi stimulasi kognitif yang tepat pada anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 4 tahun sebelum dilakukan permainan Montessori Counting Toy di TK Mutiara Bunda Galang
b. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 4 tahun sesudah dilakukan permainann Montessori Counting Toy di TK Mutiara Bunda Galang
c. Menganalisis pengaruh penggunaan Montessori Counting Toy terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 sebagai upaya deteksi dini keterlambatan perkembangaan kognitif di TK Mutiara Bunda Galang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang kebidaan dalam perencanaan dalam pelaksanaan penelitian evidence based yang sejalan dengan visi dan misi program studi. Fokus penelitian diarahkan pada upaya mengatasi permasalahan keterlambatan perkembangan kognitif pada anak pra sekolah dengan pemantauan dan skrining melalui kegiatan Stimulasi,Deteksi,dan Intervensi Dini (SDIDTK), yang merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap keterlambatan perkembangan melalui media Montessori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah eferensi dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dalam konteks stimulasi dini melalui media pembelajaran berbasis metode Montessori. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penggunaan alat peraga tentang perkembangan kognitif pada anak usia 4 Tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak: Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui permainan, serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir, konsentrasi, dan pemecahan masalah sejak usia dini.
b. Bagi Guru dan Orang Tua: Memberikan alternatif media pembelajaran yang mudah digunakan, menarik, dan efektif untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak di rumah maupun di sekolah.
c. Bagi Lembaga PAUD: Menjadi contoh pengembangan alat permainan edukatif (APE) yang sederhana, terjangkau, dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran atau budaya lokal.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

Nama, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ita Wulan Sari dan Miftahul Jannah, 2023	Pengaruh Alat Permainan Montessori Terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah Bangkalan	Merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode pre - eksperimen one-gruop pretest- posttest design.	Hasil perhitungan dengan menggunakan uji jenjang wilcoxon diperoleh nilai $Thitung< Ttabel$ yaitu (0 <14) yaitu $Thitung$ lebih kecil dari $Ttabel$. Sehingga pengambilan keputusan yaitu Ho (Hipotesis nihil) ditolak dan Ha (Hipotesis alternativ) diterima karena $Thitung< Ttabel$(0 <14). Sehingga	Peneliti ini hanya melihat peningkatan dalam berfikir tanpa ada pendeteksian dini keterlambatan dalam perkembangan.

			diketahui bahwa ada Pengaruh Alat Permainan Montessori Terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah.	
Ghina Yoana Ramadhany, 2025	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Aktivitas Montessori di TK Rani Umar Malang	Merupakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas.Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal bilangan 1–10 setelah mengikuti aktivitas Montessori, seperti penggunaan sandpaper numbers, number rods, dan spindle box. Persentase anak yang	Peneliti ini menggunakan puzzle sebagai alat stimulasi kognitif sedangkan penelitian baru menggunakan montessori sebagai media untuk deteksi perkembangan.

			mampu menyebut angka meningkat dari 63% menjadi 81%. Aktivitas Montessori juga meningkatkan motivasi, konsentrasi, kemandirian, dan koordinasi motorik halus anak.	
Baiq Eka Putri Saudia dan Widya Wardani,	Pengaruh Stimulasi APE Magic Book Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah	Merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode pre - eksperimen one-gruop pretest- posttest design.	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis non parametrik wilcoxon.Hasil nilai rata-rata dari skor KPSP sebelum diberikan stimulasi Magic Book adalah 1,28 dan setelah diberikan stimulasi	Peneliti ini mengukur perkembangan kognitif dengan magic book sedangakan penelitian baru menggunakan media montessori sebagai deteksi keterlambatan kognitif

			Magic Book nilai rata-rata menjadi 2,95 dengan nilai p value 0,000<0,05.Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian stimulasi dengan APE menggunkan Magic Book dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.	